

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penduduk lansia atau penduduk usia 60 tahun ke atas merupakan salah satu kelompok sasaran pembangunan yang menjadi fokus perhatian pemerintah. Hal ini terjadi seiring dengan adanya fenomena kependudukan di abad milenium ini yaitu peningkatan jumlah lansia. Semakin meningkatnya penduduk lansia, dibutuhkan perhatian dari semua pihak dalam mengantisipasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penuaan (Hardywinoto & Setiabudhi, 2007).

Berdasarkan data USA *Bureau of the Cencus* tahun 2000, Indonesia diperkirakan akan mengalami peningkatan jumlah lanjut usia terbesar diseluruh dunia antara tahun 1990-2025 yaitu sebesar 414% (Darmojo, 2009). Proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) peningkatan jumlah penduduk berusia 60 tahun keatas tahun 1990-2025 sebesar 228%. Provinsi DIY secara demografis termasuk kategori penduduk berstruktur tua dengan jumlah lansia 12,8% dan salah satu propinsi dengan usia harapan hidup (UHH) tertinggi yaitu 73 tahun (proyeksi 2000-2025) dan 75,8 tahun (proyeksi 2020-2025) (BPS, 2011). Proporsi jumlah lansia di DIY tertinggi yakni 14,02 % (Rahardjo, 2012).

Kecenderungan peningkatan populasi lansia tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus terutama peningkatan kualitas hidup mereka agar dapat terjaga kesehatannya. Pemerintah telah merumuskan berbagai peraturan dan perundang- undangan, yang diantaranya seperti tercantum dalam Undang-Undang No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, dimana pada pasal 19 disebutkan bahwa kesehatan manusia lanjut usia diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kemampuannya agar tetap produktif, serta pemerintah membantu penyelenggaraan upaya kesehatan usia lanjut untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara optimal (Notoatmodjo, 2005).

Pemerintah memiliki peran strategis untuk mengatasi masalah lansia, apalagi hal itu telah menjadi komitmen internasional. Salah satunya, *International Plan of Action of Aging (Vienna Plan)* yang ditetapkan dengan Resolusi No 37/51

Tahun 1982 mengajak negara-negara secara bersama atau sendiri untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan peningkatan kehidupan lansia, sejahtera lahir batin, damai, sehat, dan aman (Kemensos RI, 2008).

Wujud dari usaha pemerintah ini adalah dicanangkannya pelayanan bagi lansia pada tahun 1986 melalui beberapa jenjang pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat adalah posyandu lansia, pelayanan kesehatan lansia tingkat dasar yaitu Puskesmas, dan pelayanan tingkat lanjutan yaitu Rumah Sakit. Posyandu lansia merupakan wadah terpadu untuk para lansia dimasa tuanya karena pada usia lanjut seperti ini, kondisi para lansia umumnya mempunyai fisik yang relatif lemah dan kesepian, perlu berkumpul dan saling mengawasi sehingga tidak merasa kesepian dan terabaikan. Manfaat yang dirasakan dengan adanya posyandu lansia ini bukan hanya dirasakan oleh lansia tetapi juga oleh keluarga dan lingkungan dimana lansia tersebut tinggal. Posyandu lansia dapat membantu lansia untuk menyesuaikan diri dalam perubahan fase kehidupannya sehingga menjadi pribadi yang mandiri sesuai dengan keberadaannya (Khadijah, 2010).

Hasil wawancara yang dilakukan Maisya (2011) di wilayah Provinsi Bali didapatkan pengetahuan kader posyandu tentang kegiatan posyandu sangat penting untuk mendukung terlaksananya posyandu. Semua kader posyandu mengetahui tentang pengertian Posyandu, kegiatan dan tugas kader Posyandu. Seperti hasil wawancara dengan kader Posyandu di wilayah Puskesmas Blahbatuh: *“.....Posyandu adalah kegiatan yang terdiri dari 5 meja yaitu pendaftaran, penimbangan, pengisian KMS, Penyuluhan dan terakhir pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas berupa KIA atau KB.....”*. Posyandu di wilayah Provinsi Bali dilaksanakan 1 kali dalam sebulan, menggunakan sistem 5 meja, di mana 4 meja dikelola oleh kader dan 1 meja terakhir merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh petugas Puskesmas.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada dua posyandu lansia yaitu posyandu lansia Widosari 1 dan 2 yang terdapat di RW II Desa Jatimulyo Tegalrejo Yogyakarta didapatkan hasil 7 orang dari 10 kader (70%) telah berusaha menyelenggarakan layanan kesehatan lansia sesuai kemampuan

posyandu. Dalam menyelenggarakan layanan kesehatan lansia sering kali kurang memperhatikan prosedur pelaksanaan pelayanan kesehatan posyandu yang disebabkan karena keterbatasan sarana dan prasarana. Dalam penyelenggaraan layanan kesehatan lansia hanya memanfaatkan fasilitas yang dimiliki posyandu. Sedangkan 3 orang dari 10 kader (30%) menyatakan berusaha melaksanakan program posyandu lansia sesuai prosedur pelayanan kesehatan lansia di posyandu dengan segala keterbatasan yang dimiliki posyandu. Hasil pantauan yang dilaksanakan peneliti di Desa Jatimulyo Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta didapatkan informasi bahwa pelaksanaan pelayanan posyandu lansia di desa tersebut masih belum sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan pemerintah yaitu belum menerapkan pelayanan lima meja.

Kegiatan yang dilakukan di posyandu lansia Widosari 1 antara lain senam lansia setiap hari Minggu, penimbangan lansia setiap sebulan sekali minggu ke 1, jalan sehat setiap bulan minggu terakhir. Jumlah lansia 53 orang dengan rata-rata kehadiran di posyandu 32 orang (60,3%). Sistem 5 meja belum dilaksanakan secara menyeluruh. Kegiatan yang dilakukan di posyandu lansia Widosari 2 antara lain senam lansia setiap hari Minggu namun jarang diikuti lansia, penimbangan lansia setiap sebulan sekali minggu ke 2, jalan sehat setiap bulan minggu terakhir. Jumlah lansia 64 orang dengan rata-rata kehadiran di posyandu 23 orang. Sistem 5 meja belum dilaksanakan secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas penulis ingin mengetahui bagaimana Kegiatan Posyandu Lansia Di Posyandu Desa Jatimulyo Tegalrejo Yogyakarta?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimanakah kegiatan posyandu lansia di Desa Jatimulyo Tegalrejo Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk diketahuinya gambaran kegiatan posyandu lansia di Desa Jatimulyo Tegalrejo Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya tingkat perkembangan posyandu lansia Pratama di posyandu Desa Jatimulyo Tegalrejo Yogyakarta.
- b. Diketahuinya tingkat perkembangan posyandu lansia Madya di posyandu Desa Jatimulyo Tegalrejo Yogyakarta.
- c. Diketahuinya tingkat perkembangan posyandu lansia Purnama di posyandu Desa Jatimulyo Tegalrejo Yogyakarta.
- d. Diketahuinya tingkat perkembangan posyandu lansia Mandiri di posyandu Desa Jatimulyo Tegalrejo Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat mendukung dan memperkuat teori tentang pelayanan kesehatan pada lansia di pelayanan kesehatan.

2. Praktis

a. Bagi masyarakat /posyandu

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui hambatan-hambatan yang dapat digunakan untuk perbaikan manajemen posyandu.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran kegiatan posyandu yang telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta dan dapat membantu melaksanakan pembangunan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tegalrejo.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang upaya pelayanan kesehatan pada lansia untuk meningkatkan persentasi kegiatan posyandu lansia.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian dari penelitian ini dapat di ketahui dari penelitian serupa dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis, diantaranya :

1. Hasibuan (2006) Hubungan Program Pelayanan Posyandu Lansia Terhadap Tingkat Kepuasan Lansia Di Daerah Binaan Puskesmas Darussalam Medan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan sampel sebanyak 67 lansia. Penentuan jumlah sampel dengan mengambil 10% dari populasi pengunjung yaitu 667 pengunjung selama tahun 2005. Pengumpulan data dilakukan pada 23 Mei 2006 sampai 6 Juni 2006 dengan teknik wawancara yang menggunakan kuesioner meliputi data demografi, program pelayanan posyandu lansia, dan tingkat kepuasan lansia. Dari penelitian diperoleh hasil bahwa semua responden (100%) mendapatkan pelayanan sedang dan mayoritas responden (77,6%) tidak puas, 19,7% merasa puas dan 3% merasa sangat puas. Program pelayanan posyandu lansia memiliki hubungan dengan nilai kekuatan hubungan agak rendah di mana $r = 0.483$ ($r = 0.2-0.4 =$ agak rendah) dan memiliki hubungan yang bermakna dengan nilai signifikan p pada uji dua arah adalah 0,000 ($p < 0.025$).

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pelayanan kesehatan lansia. Perbedaan penelitian adalah terdapat pada tempat, menggunakan 1 variabel dan menggunakan analisis deskriptif. Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah checklist.

2. Maisya (2011), Peran Kader dan Klian Adat Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Posyandu di Provinsi Bali (Studi Kasus di Kabupaten Badung, Gianyar, Klungkung dan Tabanan). Metode kualitatif sebagai data primer dilakukan dengan cara wawancara mendalam. Data dianalisa secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran serta para kader dan Klian

tradisional sangat penting dalam mendukung aktivitas Posyandu agar masyarakat, terutama para wanita dan anak-anak yang menggunakan fasilitas akan lebih sering datang setiap bulan ke Posyandu. Ada asumsi bahwa jika ibu atau masyarakat yang tidak berkunjung ke Posyandu akan mendapatkan sanksi atau dikecualikan dalam aktivitas kemasyarakatan di area tersebut.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kegiatan kesehatan lansia. Perbedaan penelitian adalah terdapat pada waktu dan tempat. Jenis penelitian kuantitatif. Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah checklist.

3. Handayani (2012) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *simple random sampling*, dengan jumlah sampel penelitian 100 orang responden yang memenuhi kriteria untuk dijadikan populasi dalam penelitian ini, sedangkan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil : Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki kepatuhan yang rendah (71%), dan sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang rendah (60%). Analisa bivariat dengan menggunakan chi square didapatkan hasil tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia dengan P value = 0.393, OR=1.615 dan CI 95% (0,674 - 3,871). Kesimpulan : Tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di posyandu lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pelayanan kesehatan lansia. Perbedaan penelitian adalah terdapat pada waktu dan tempat. Jenis penelitian kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi.